

Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Produksi Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Kelapa Sawit di Desa Ciptodadi II

Metha Aditya Putri¹, Ratih Eka Sakti², Susyanto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Metha Aditya Putri

E-mail: Metha.adityaputri@unpari.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat terutama kelompok ibu rumah tangga yang ada di Desa Ciptodadi II kecamatan Sukakarya dengan membuat Produk Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan dari Minyak Kelapa Sawit sebagai Produk Unggulan Desa Ciptodadi II. Kegiatan peningkatan kemandirian ekonomi desa dilakukan dengan membuat produk kreatif yang berbahan baku produk unggulan desa dan di topang dengan memanfaatkan Pemasaran digital merupakan strategi pemasaran yang menggunakan teknologi informasi yang terus berkembang. Untuk membuat strategi digital marketing yang tepat, bisnis harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Pemasaran digital bukanlah ide yang berfokus pada teknologi. Sebaliknya, itu adalah ide bagi pengusaha, yaitu bagaimana mereka melihat pengusaha dan menggunakan teknologi untuk membangun hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan penjualan produk mereka. Jumlah orang yang menggunakan internet menawarkan peluang baru bagi UKM. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan simulasi. Hasil kegiatan ini diharapkan warga desa khususnya ibu rumah tangga dapat membuat produk yang kreatif, bermanfaat dan juga bisa menggunakan media sosial dan mampu memasarkan hasil produksinya secara global sehingga bisa meningkatkan penjualan serta diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Targetluaran kegiatan ini adalah publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat ber ISSN.

Kata kunci - PKM, UKM, kemandirian ekonomi desa, pemasaran digital, kreatif

Abstract

This Community Service Program aims to support the local economy, particularly among housewives in Ciptodadi II Village, Sukakarya District, by producing environmentally friendly aromatherapy candles made from palm oil as the village's flagship product. Efforts to enhance the village's economic independence are carried out by developing creative products using locally sourced raw materials, supported by the utilization of digital marketing—a marketing strategy that leverages continuously evolving information technology. To formulate an effective digital marketing strategy, businesses must consider both internal and external factors. Digital marketing is not merely a technology-driven concept; rather, it is an entrepreneurial approach that focuses on how entrepreneurs perceive and utilize technology to build customer relationships and increase product sales. The increasing number of internet users presents new opportunities for MSMEs.

The methods applied in this community service activity include lectures, discussions, and simulations. The expected outcomes of this program are that villagers, especially housewives, will be able to create creative and useful products, make effective use of social media, and market their products globally, thereby improving sales and enhancing the village's economic independence. The targeted output of this activity is the publication of an ISSN-indexed community service article.

Keywords - community service program, MSMEs, village economic independence, digital marketing, creativity

PENDAHULUAN

Desa Ciptodadi II merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Desa Ciptodadi II memiliki luas wilayah 2.159,3 Hektar. Jumlah penduduk di Desa Ciptodadi II mencapai 1.709 Jiwa yang terdiri dari 5 dusun dengan 526 Kartu Keluarga.(Profil Ciptodadi II).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung serta melakukan aktivitas wawancara dengan perangkat Desa dan juga beberapa masyarakat Ciptodadi II didapati informasi bahwa kondisi fisik di desa Ciptodadi II sudah baik, karena telah melaksanakan berbagai macam kegiatan-kegiatan dimasyarakatnya seperti kumpulan ibu-ibu (PKK), Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).

Desa Ciptodadi II yang terletak di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, dikenal sebagai desa yang menyimpan banyak potensi sektor agraris. Berdasarkan hasil Pengamatan diketahui bahwa sektor unggulan masyarakat mencakup perkebunan karet, peternakan, dan perkebunan kelapa sawit, yang kini semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat karena nilai jual serta produktivitasnya yang menjanjikan. Di antara sektor tersebut, komoditas kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) menjadi salah satu yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan, tidak hanya dalam bentuk hasil mentah, tetapi juga sebagai bahan baku berbagai produk turunan bernilai ekonomi tinggi.

Pemanfaatan hasil panen buah sawit di desa ini masih terbatas pada skala konsumsi rumah tangga dan penjualan dalam bentuk mentah. Nilai tambah dari buah sawit sebagai bahan baku produk industri kreatif belum banyak digarap oleh masyarakat secara sistematis. Padahal, minyak sawit murni yang dihasilkan dari buah tersebut memiliki karakteristik kimia yang sangat potensial untuk diolah menjadi produk rumah tangga seperti lilin alami, yang ramah lingkungan, aman digunakan, dan memiliki nilai jual yang cukup kompetitif (Hutabarat & Manalu, 2021).

Merujuk dari latar belakang permasalahan mitra tersebut, maka penulis memberikan beberapa solusi yaitu dengan pembuatan produk kreatif berupa lilin aroma therapy yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi mandiri masyarakat desa Ciptodadi II khususnya ibu rumah tangga agar minyak kelapa sawit yang merupakan produk unggulan desa dapat menghasilkan berbagai produk yang kaya akan manfaat. Kemudian solusi lain yang dapat diberikan penulis adalah cara memanfaatkan media pemasaran secara digital untuk meningkatkan penjualan. Dan juga kami memberikan pelatihan tidak hanya untuk memperkenalkan teknik pembuatan lilin dari minyak sawit, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya diversifikasi produk pertanian sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif desa. Lilin dari minyak sawit memiliki keunggulan seperti pembakaran yang stabil, tidak berasap pekat, serta bahan yang mudah didapat dan ramah lingkungan (Sari & Wardani, 2020). dengan pengemasan dan strategi pemasaran yang tepat, produk ini bahkan bisa dijadikan oleh-oleh khas desa atau produk unggulan UMKM.

Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya terlihat bahwa kondisi fisik Desa Ciptodadi II dapat dikatakan sangat baik dikarenakan akses jalan untuk menuju desa yang sudah di aspal dan desa karang jaya sudah berkembang. Berdasarkan survei awal didapati informasi bahwa telah terbentuk berbagai macam kegiatan-kegiatan seperti, perkumpulan ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna Remaja dan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Mayoritas masyarakat Desa Ciptodadi II bermata pencarian Tani, Terlihat penanaman Sawit dan karet di sepanjang Jalan menuju perumahan di Desa Ciptodadi II.

Selain itu, dari hasil Survey awal menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah minyak sawit menjadi produk alternatif, seperti lilin rumah tangga, meskipun secara teknis bahan baku sangat tersedia. Potensi ini membuka peluang besar untuk memperkenalkan teknologi tepat guna yang sederhana namun bernilai ekonomis. Di sisi lain, penggunaan media digital masyarakat masih tergolong kurang, hanya beberapa yang bisa mengakses media digital terutama pada generasi dewasa dan orang tua. Meski demikian, terdapat ketertarikan dari kalangan masyarakat desa untuk mempelajari media digital, khususnya desain visual menggunakan

platform seperti Canva dan juga menggunakan akun media sosial. Mereka menyadari pentingnya promosi dalam pengembangan usaha, namun masih kesulitan membuat materi promosi yang menarik dan profesional. Program ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan lapangan dan dirancang untuk menjawab tantangan sekaligus mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Ciptodadi II.

METODE

Metode Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat:

a. Tahap persiapan

- Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memilih Masyarakat desa Ciptodadi II khusus nya ibu rumah tangga yang mau meningkatkan perekonomian keluarga dan meningkatkan perekonomian mandiri desa
- Tahapan survei dan permohonan izin pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ke Desa Ciptodadi II yang di damping juga oleh Sekertaris Desa nya.
- Tahapan sosialisasi atau undangan pelatihan berisi tentang pembuatan produk lilin aromaterapi dan konsep strategi digital marketing dan produk-produk teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pemasaran kepada masyarakat.

b. Tahap pelaksanaan

- Para peserta diminta untuk mengisi daftar hadir dan mengambil bahan pelatihan (hardcopy) yang sudah disediakan tim pelaksana.
- Para peserta melakukan Forum Grup Discussion (FGD) sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai.
- Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pelatihan dengan ceramah dan diskusi terkait pentingnya membuat produk kreatif dari produk unggulan desa seperti minyak kelapa sawit. Dan memberikan informasi Tren penjualan produk yang sedang marak di masyarakat adalah penjualan dengan menggunakan media digital. Materi pelatihan berisi tentang bagaimana cara pembuatan produk lilin aromaterapi dari minyak kelapa sawit dan konsep Strategi Pemasaran Digital dan produk-produk teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pemasaran. Tim pelaksana juga memberikan cara-cara melakukan pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial yang sudah tersedia seperti akun media sosial yang terintegrasi e-commerce dan akun e-commerce serta membuat konten digital. Hal ini dilakukan, agar produk yang dihasilkan oleh dapat tersebar dan memiliki pasar yang lebih luas lagi.
- Melakukan pendampingan kepada peserta .

c. Tahap pelaksanaan dan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan akan mengkombinasikan beberapa metode, yaitu:

A. Ceramah

Metode ini dipilih untuk memaparkan materi kepada peserta agar memiliki motivasi dan kreativitas dalam membuat produk kreatif dan mengolah konten promosi.

B. Diskusi

Tahapan diskusi penting dilakukan agar baik pemateri dan peserta agar peserta bisa saling bertukar informasi terkait pembuatan konten promosi.

C. Simulasi

Simulasi merupakan sesi praktik mandiri yaitu peserta pelatihan membuat produk lilin aromaterapi secara mandiri, melakukan pemotretan produk dengan menggunakan kamera ponsel dan studiomini sebagai alat pendukung, kemudian melakukan pengunggahan ke media sosial peserta.

d. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Indikator keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pemanfaatan produk olahan tanaman buah sawit berupa Lilin *Aromatherapy* dari Minyak Sawit dan Pemanfaatan media Digital, sebagai sarana pemasaran adalah:

- Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat meningkat dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Ciptodadi II.
- Masyarakat Ciptodadi II mampu menciptakan produk olahan dari tanaman buah sawit yang bisa membuka peluang ekonomi baru di masyarakat
- Munculnya prinsip kemandirian dalam pembuatan produk Lilin *Aromatherapy* dari Minyak sawit dan munculnya kemandirian dalam penggunaan media digital dalam hal pemasaran.
- Terbentuknya kelembagaan lokal di masyarakat yang akan meneruskan dan mengembangkan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada bagian ini, kami menampilkan beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dan respon peserta kegiatan pengabdian ini. Acara dilakukan pada tanggal 15 September 2025, di Kantor Desa Ciptodadi II Kelurahan Sukakarya. Sebelum pelatihan Tim Pemateri berupaya menciptakan suasana yang akrab dengan melibatkan seluruh siswa peserta pelatihan agar tercipta suasana yang akrab. Suasana pelatihan yang akrab dan santai tidak akan membosankan tentunya akan berpengaruh positif pada proses pelatihan. Setelah tercipta suasana yang kondusif, kemudian dilakukan penyampaian materi serta pelatihan "Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Produksi Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Kelapa Sawit di Desa Ciptodadi II" .



Gambar 1.

Pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat

1) Presentasi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan, serta tanya jawab. Peserta pelatihan diberikan materi mengenai bagaimana Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Produksi Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Kelapa Sawit.



Gambar 2.
Penyampaian Materi 1.



Gambar 3.
Penyampaian Materi 2

2) Diskusi

Desa Ciptodadi II memiliki potensi sumber daya alam berupa minyak kelapa sawit yang melimpah. Namun, nilai ekonominya selama ini masih rendah karena warga hanya menjual bahan mentah tanpa pengolahan lanjutan. Melalui kegiatan PKM ini, tim berupaya mendorong kemandirian ekonomi desa dengan memperkenalkan inovasi produk turunan minyak sawit, yaitu lilin aromaterapi yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan peluang pasar yang terus meningkat. Diskusi dilakukan antara tim PKM, perangkat desa, UMKM lokal, kelompok ibu PKK, dan pemuda desa. Dalam sesi diskusi awal, warga dan perangkat desa mengemukakan beberapa persoalan:

- Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak kelapa sawit menjadi produk bernilai tambah.
- Minimnya modal dan peralatan produksi yang memadai.
- Belum adanya diversifikasi produk UMKM desa.
- Kesulitan akses pemasaran, terutama untuk produk non-pangan.
- Ketergantungan ekonomi warga pada pekerjaan sektor pertanian/perkebunan.

Melalui diskusi tersebut, warga menyetujui pentingnya menghadirkan pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan.



Gambar 4.
Diskusi Bersama dengan Peserta

3) Pelatihan Dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Produksi Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Kelapa Sawit di Desa Ciptodadi II.



Gambar 5.
Pelatihan dan Pendampingan Kepada Peserta Pembuatan Lilin Aromatherapy dari minyak kelapa sawit



Gambar 6.
Pendampingan Bersama Peserta dan Perangkat Desa

B. Pembahasan

Latar belakang kegiatan PKM Adalah melihat adanya potensi bahan baku lokal (minyak kelapa sawit) yang melimpah di Desa Ciptodadi II namun masih sering dijual mentah dengan nilai ekonomi rendah. Kepekaan tim PKM terhadap kebutuhan ekonomi lokal dan tren pasar produk aromaterapi mendorong inisiatif untuk mengolah minyak sawit menjadi lilin aromaterapi, produk bernilai tambah yang relatif mudah diproduksi secara rumahan, memiliki pasar luas (dekorasi, relaksasi, souvenir), dan berpeluang meningkatkan pendapatan rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga dan pelaku UMKM lokal. Tujuan utama PKM ini adalah meningkatkan keterampilan produksi dan kapasitas pemasaran masyarakat sehingga tercipta usaha mandiri yang memanfaatkan minyak sawit sebagai bahan baku. Secara operasional, program menitikberatkan pada transfer teknologi pembuatan lilin aromaterapi, standarisasi mutu, desain kemasan dan branding, pembentukan unit usaha bersama, serta pendampingan pemasaran digital dan off-line. Pelaksanaan dimulai dari sosialisasi dan pemetaan, tim melakukan komunikasi dengan kepala desa, ketua PKK, pemuda, serta pelaku usaha lokal untuk memastikan partisipasi dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan warga. Sosialisasi menjelaskan manfaat, modal awal, pasar potensial, dan bentuk dukungan yang disediakan. Pelatihan praktis adalah inti program, Peserta diperkenalkan pada bahan baku dan variasinya: minyak kelapa sawit sebagai bahan dasar, bahan penstabil/pekat jika diperlukan (mis. stearin, parafin, beeswax) untuk meningkatkan tekstur dan daya bakar, essential oils untuk aroma, pewarna aman untuk lilin, sumbu, dan wadah/cetakan.

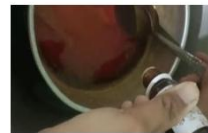
Praktek langkah demi langkah meliputi pemanasan dan pencairan bahan dasar, pengukuran proporsi (penting untuk konsistensi), pencampuran aroma dan pewarna, pemotongan dan pemasangan sumbu, penuangan ke wadah, proses pendinginan, hingga finishing dan pengepakan. Peserta mempraktikkan tiap tahap dengan bimbingan sehingga mampu membuat produk mandiri.



Minyak Sawit yang sudah beku di rebus kembali, lalu di campurkan dengan *Palm Wax*



Setelah itu, larutkan *Palm Wax* dengan minyak lalu campurkan hingga rata.



Setelah *Palm Wax* mencair campurkan Pewarna dan Pewangi Lilin aduk hingga rata.



Setelah semua bahan tercampur tuangkan ke wadah kaca, untuk proses pembekuan Lilin



Setelah itu, tunggu Lilin hingga Beku



Lilin siap untuk dipakai

Gambar 7.

Cara Pembuatan Lilin Aroma Therapy dari Minyak Kelapa sawit

Di bidang pemasaran, pendekatannya dua jalur: digital dan offline. Secara digital, tim mengajarkan pembuatan akun toko di marketplace populer, fotografi produk sederhana (pencahayaannya, staging), pembuatan konten singkat untuk Instagram dan TikTok. Secara offline, strategi diarahkan ke toko oleh-oleh lokal, kerjasama dengan hotel/restaurant di sekitar, partisipasi di bazar/pameran, dan pemasaran sebagai souvenir acara (pernikahan, seminar). Secara ekonomi, analisis sederhana menunjukkan usaha ini layak: dengan modal awal yang relatif rendah perkiraan Rp. 5000 – RP. 7000 dengan penjualan seharga Rp 15.000 – Rp. 20.000 per pcs produksi skala kecil dapat menghasilkan 10-15 lilin per batch. Estimasi ini sangat bergantung pada harga bahan tambahan (essential oil, pewarna, wadah) dan efisiensi produksi.

Beberapa tantangan nyata yang harus dihadapi adalah ketersediaan bahan pendukung (essential oils berkualitas, pewarna aman, sumbu berkualitas) yang sering harus dipesan dari luar sehingga menambah biaya dan waktu; variasi kualitas bahan baku, keterbatasan literasi digital beberapa peserta yang memperlambat pemasaran online waktu luang peserta yang terbagi dengan pekerjaan rumah tangga dan pertanian, serta perlunya modal berulang untuk scaling up produksi. Untuk keberlanjutan jangka panjang, beberapa langkah rekomendasi penting: mendorong dukungan pemerintah desa, memfasilitasi akses pasar yang lebih luas melalui pameran daerah dan kerja sama dengan distributor, menyelenggarakan pelatihan lanjutan, membangun kemitraan. Pengembangan varian produk, contoh nya lilin terapi khusus, sabun aromaterapi juga direkomendasikan untuk diversifikasi pendapatan.

Secara keseluruhan, PKM ini menawarkan model pemberdayaan ekonomi lokal yang praktis dan berkelanjutan, memanfaatkan sumber daya setempat, mentransfer keterampilan yang mudah diadopsi, membangun unit usaha komunitas, dan membuka pemasaran yang relevan. Keberhasilan jangka panjang bergantung pada kesinambungan pendampingan, akses modal ketika ingin meningkatkan skala, serta kemampuan beradaptasi terhadap preferensi pasar misalnya tren aroma, kemasan ramah lingkungan. Dengan implementasi yang konsisten dan dukungan pihak-pihak terkait, Desa Ciptodadi II berpotensi memiliki produk unggulan yang memperkuat kemandirian ekonomi desa dan memberi dampak sosial-ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

C. Luaran

Luaran program kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini secara spesifikasi berbagai berikut :

1) Publikasi Tulisan

Hasil program kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa.

2) Rekomendasi

Rekomendasi dari pelaksanaan program ini berfokus pada bagaimana kegiatan pemberdayaan berupa produksi lilin aromaterapi berbasis minyak kelapa sawit dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Ciptodadi II. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan pembentukan kapasitas kelompok usaha, baik dari sisi teknis produksi maupun manajemen usaha. Kelompok perlu untuk terus mempraktikkan standar operasional yang telah diberikan, memastikan setiap proses mengikuti formula yang konsisten agar kualitas lilin tetap stabil dan mampu bersaing di pasar. Konsistensi mutu menjadi dasar utama untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap produk desa.

Dalam jangka panjang, disarankan agar pemerintah desa mendukung program ini melalui kebijakan desa yang memberi ruang bagi pengembangan UMKM, misalnya dengan menyediakan modal usaha, ruang produksi bersama, atau program inkubasi sederhana. Dukungan kelembagaan sangat penting karena keberlanjutan usaha biasanya bergantung pada adanya fasilitasi administratif seperti izin usaha, sertifikasi sederhana, dan akses terhadap program bantuan pemerintah. Selain itu, jaringan pemasaran harus diperluas tidak hanya pada penjualan daring tetapi juga melalui kerja sama dengan pihak ketiga seperti toko oleh-oleh,

pengelola wisata, maupun mitra bisnis di sekitar wilayah kecamatan dan kabupaten. Di sisi lain, kemampuan literasi finansial peserta juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan pengelolaan keuangan UMKM, pencatatan biaya produksi, penentuan harga jual, dan perhitungan modal berputar agar usaha dapat berjalan lebih profesional dan berkelanjutan. Selain aspek pemasaran dan manajemen usaha, rekomendasi lainnya adalah mendorong diversifikasi produk. Variasi lilin seperti lilin aromaterapi dalam jar kaca, lilin hias, lilin tematik untuk souvenir, serta paket relaksasi dapat meningkatkan nilai jual sekaligus memperluas segmen pasar. Pengembangan varian aroma yang mengikuti tren pasar misalnya lavender, jasmine, vanilla, citrus dapat dilakukan melalui riset kecil-kecilan berbasis preferensi konsumen. Dengan variasi produk yang lebih kaya, kelompok usaha desa memiliki peluang menembus pasar lebih luas, termasuk pasar acara dan pariwisata. program ini sangat dianjurkan untuk didaftarkan sebagai salah satu produk unggulan desa, sehingga keberadaannya dapat dimasukkan dalam agenda promosi desa atau pameran daerah. Melalui pengakuan sebagai produk unggulan, lilin aromaterapi dari Desa Ciptodadi II akan memiliki legitimasi yang lebih kuat dan dapat menarik lebih banyak peluang pasar. Dengan seluruh rekomendasi tersebut, program ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan pemberdayaan sesaat, melainkan tumbuh menjadi usaha yang mandiri, berkesinambungan, dan benar-benar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan serta pendampingan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak kelapa sawit sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Ciptodadi II. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan keterampilan teknis mulai dari proses produksi, standarisasi kualitas, hingga pengemasan dan strategi pemasaran dasar, sehingga mereka mampu berkreasi dan berinovasi dalam menghasilkan produk bernilai tambah tinggi dari bahan baku lokal yang tersedia melimpah. Pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga, pemuda desa, dan pelaku UMKM lokal, agar mampu memulai dan mengembangkan usaha berbasis produksi lilin aromaterapi dengan memanfaatkan potensi desa secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti memberikan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Beberapa peserta mulai menunjukkan keberanian untuk memproduksi secara mandiri, bahkan ada yang mulai merintis usaha kecil-kecilan setelah mengikuti pelatihan. Keberlanjutan program sangat penting karena keterampilan yang diperoleh dapat terus dikembangkan dan memberikan peluang ekonomi jangka panjang bagi warga desa. Melihat potensi pengembangan usaha lilin aromaterapi ini, maka dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan monitoring selama kegiatan, rekomendasi tindak lanjut yang kami ajukan adalah:

1. kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan, minimal setiap enam bulan, agar masyarakat terus memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait produksi dan pemasaran lilin aromaterapi. Pelatihan berkelanjutan juga membantu masyarakat dalam memahami langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan dan memperluas usaha, baik dari segi peningkatan kualitas produk, pengembangan inovasi aroma dan kemasan, maupun strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. perlu diberikan kegiatan lanjutan dengan tema atau materi yang lebih mendalam, seperti pengembangan varian produk lilin, pelatihan pemasaran digital, pelatihan manajemen usaha dan keuangan sederhana, serta pendampingan untuk memperoleh legalitas dan izin usaha. Kegiatan lanjutan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan masyarakat sehingga usaha lilin aromaterapi benar-benar dapat menjadi produk unggulan desa yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul " Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Produksi Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Kelapa Sawit di Desa Ciptodadi II." telah berhasil terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Anggota PKK Desa Ciptodadi II, Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Selaku mitra kolaborasi yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan workshop ini.
2. Segenap jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Silampari (UNPARI) atas bimbingan dan fasilitas yang diberikan.
3. Para Dosen Program Studi Kewirausahaan UNPARI yang telah berkontribusi dengan keahlian dan waktunya.
4. Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan yang telah berpartisipasi aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan.
5. Staf administrasi dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Dukungan dan kerja sama dari semua pihak tersebut merupakan kunci keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berkelanjutan untuk program-program yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas.
- Damanik, R., & Siregar, D. (2020). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sebagai usaha rumahan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 45–53.
- Firmansyah, R. (2021). Strategi pengembangan UMKM berbasis potensi lokal dalam menghadapi era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 11–20.
- Hendrawan, H., & Dewi, R. (2021). Analisis nilai tambah produk turunan kelapa sawit sebagai upaya peningkatan pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(2), 45–53.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Mulyani, E., & Nugroho, H. (2022). Analisis kelayakan usaha kerajinan lilin aromaterapi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 5(1), 25–34.
- Pratiwi, S. (2022). Pelatihan pembuatan sabun cair dari minyak kelapa sawit untuk peningkatan pendapatan rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–39.
- Putri, A. P., & Sari, D. K. (2021). Strategi pemasaran produk kreatif lilin aromaterapi di era digital. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 15–22.
- Rahmawati, I., & Utami, R. (2023). Pengembangan produk kreatif berbasis potensi lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 7(2), 50–60.
- Sari, N., & Putra, F. (2021). Pengembangan usaha kreatif berbasis bahan alam untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 65–74.
- Siregar, M. (2021). Pemanfaatan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku lilin ramah lingkungan. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 10(2), 55–62.
- Smith, J., & Williams, R. (2019). Value-added products from palm oil: A sustainable development approach. *Journal of Sustainable Agriculture*, 31(4), 321–330. <https://doi.org/10.1080/jsa.2019.31.4.321>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2020). *Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suparno, H., & Lestari, D. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dalam usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 4(1), 14–22.

- Susanto, R., & Wulandari, L. (2022). Peluang usaha lilin aromaterapi dari bahan alami untuk usaha rumahan. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 22–29.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2021). *Community-based economic empowerment for sustainable development*. UNDP Publications. <https://www.undp.org>
- Wulandari, L. (2022). Peluang usaha lilin aromaterapi dari bahan alami untuk usaha rumahan. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 22–29.
- Yuliani, N. (2023). Analisis kelayakan usaha lilin aromaterapi berbahan dasar minyak kelapa sawit di tingkat rumah tangga. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil dan Mikro*, 6(1), 18–25.